

NANOSOCIOPRENEUR CENGEK: DESIGN THINKING BISNIS HIJAU BERKELANJUTAN DI DESA SAYANG KECAMATAN JATINANGOR

Zaenal Muttaqin¹, dan Deasy Silvy Sari²

¹Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasdadjaran

²Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

Email : zaenal.muttaqin@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pekarangan dan lahan kosong yang tidak terawat, sebenarnya, memiliki potensi yang mampu mendukung kehidupan manusia, manakala manusia tersebut mau memelihara dan mengelolanya dengan teratur. Misalnya, dengan penataan dan pemanfaatan untuk menumbuhkan tanaman-tanaman yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. RW 11 dan RW 12, Desa Sayang, merupakan dua RW yang memiliki karakteristik berbeda. RW 11 padat penduduk, sementara RW 12 masih memiliki banyak lahan kosong. Meski demikian, kedua RW ini memiliki potensi pengembangan bisnis hijau dengan memanfaatkan pekarangan maupun lahan kosong. Pada awal tahun 2017, tim PPMP OKK cengek, mengajukan proposal kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penataan pekarangan dan lahan kosong guna ditanami cengek. Pemilihan cengek didasarkan pada pertimbangan harga jualnya yang sering melonjak naik, waktu hidup yang lama, dengan masa panen yang cepat, serta merupakan komoditas utama sambal dan bumbu masak. Metode yang digunakan adalah program stabilisasi, akselerasi dan prosperity. Sasarannya adalah warga di RW 11 dan 12 Desa Sayang, Jatinangor. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah agar terbentuk swadaya masyarakat terhadap kebutuhan harian cengek, bahkan lebih jauh ingin menjadikan kawasan yang mampu memproduksi cengek dalam jumlah besar berbasis rumah.

Keywords: Nanosicopreneur, bisnis hijau, cengek, Jatinangor

ABSTRACT. Homes and vacant land that is not maintained, in fact, has the potential to support human life, when the manusa is willing to maintain and manage it regularly. For example, with structuring and utilization to grow plants that can meet the needs of everyday life. RW 11 and RW 12, Desa Sayang, are two RWs that have different characteristics. RW 11 is densely populated, while RW 12 still has plenty of vacant land. However, these two RWs have the potential to develop green business by utilizing yard or vacant land. In early 2017, the PPMP team of OKK cengek, submitted a proposal of community service activities in the form of yard arrangement and vacant land to be planted with cengek. Selection of pride is based on the consideration of the selling price that often jumped up, long life time, with a fast harvest, and is the main commodity of chili and spices. The method used is the program of stabilization, acceleration and prosperity. The target is residents in RW 11 and 12 Desa Sayang, Jatinangor. The purpose of dedication activities in this society is to form a community self-reliance against the daily needs of cengek, even furthermore want to make the area capable of producing cengek in large number of home based.

Keywords: Nanosicopreneur, green business, cengek, Jatinangor

PENDAHULUAN

RW 11 Desa Sayang, Jatinangor merupakan salah satu RW yang padat di Desa Sayang. Rumah-rumah yang sudah banyak dibangun memiliki pekarangan dan gang yang berpotensi untuk ditanami tumbuh-tumbuhan dalam pot.

RW 12 Desa Sayang, Jatinangor merupakan salah satu RW yang memiliki lahan kosong luas karena di wilayah ini banyak dibangun perumahan baru. Kavling-kavling yang belum dibeli dibiarkan begitu saja sehingga tumbuh rumput dan tumbuh-tumbuhan semak lainnya. Dengan kondisi yang tidak terawat, memungkinkan banyak ular atau tikus, serta pemandangan yang tidak enak dilihat, dan terkesan lingkungan kumuh.

Dengan karakteristik lingkungan RW yang berbeda, PPMP OKK Cengek memandang kedua RW tersebut berpotensi untuk dikembangkan penataan lingkungannya dengan menumbuhkan tanaman-tanaman yang memiliki nilai jual tinggi, masa tumbuh yang lama, masa panen yang cepat, sehingga warga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau malah dapat memperoleh tambahan penghasilan dari hasil menanam tanaman di pekarangan atau mengelola lahan kosong tersebut.

Cengek merupakan salah satu komoditas yang cukup digemari di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya daerah Sunda. Makanan khas orang Sunda, seperti sambal, mempergunakan cengek sebagai komposisi utama. Sayangnya, harga cengek pada bulan-bulan tertentu bisa melonjak menjadi sangat mahal setara harga daging sapi. Keluhan-keluhan mulai dari taraf rumah tangga hingga komentar-komentar taraf nasional, sering bermunculan terkait ketidakmampuan pemerintah dalam menstabilkan harga cengek.

Uniknya, kondisi tersebut tidak dikeluhkan oleh beberapa warga di RW 11 dan RW 12 yang di pekarangan rumahnya menanam cengek baik dalam pot maupun di lahan-lahan kosong yang ada. Kondisi ini menginspirasi tim PPMP OKK untuk mengembangkan penanaman cengek dengan skala RW secara terprogram dan masif dengan tujuan agar terbentuk swadaya masyarakat terhadap kebutuhan harian cengek, bahkan lebih jauh ingin menjadikan kawasan yang mampu memproduksi cengek dalam jumlah besar berbasis rumah.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam PPMP OKK Nano-sociopreneur cengek adalah:

Tabel 1. Metode PPMP OKK

Tahap	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Stabilisasi Program	Tim Pengusul melakukan eksperimen program dan workshop singkat tentang program nanosociopreneur cengek yang dilanjutkan dengan membuat demplot tanaman cengek dan sayuran
2	Akselerasi Program	Tim Pengusul bersama dengan ketua RT dan ketua RW serta kelompok tani mengedukasi masyarakat yang memiliki pekarangan dan lahan untuk berkolaborasi dengan program menanam cengek. Dengan adanya kewenangan dari pihak pemerintah dan para pemilih lahan, maka tahap akselerasi ini bisa tercapai.
3	Prosperity Program	Terbentuknya kolaborasi triple dan pentahelik menjadi tahapan awal di prosperity program ini kemudian ditindaklanjuti dengan masa tanam, pemeliharaan, masa panen, pengolahan hasil panen, pemasaran dan dan bagi hasil

Sumber: Tim PPMP OKK Cengek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nanosociopreneur adalah sebuah pendekatan cara berpikir dan cara kolaborasi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi nano dan kewirausahaan yang telah berhasil melakukan eksperimen selama 5 tahun. *Nanosociopreneur* dieksperimenkan dalam program Rumah swasembada sayuran, khususnya Tanaman komoditas cengek, Lumbung RT, dan Kolaborasi Sabusu dan HUT Jatinangor. *Nanosociopreneur* yang secara sederhana bisa diartikan sebagai suatu gerakan pemberdayaan yang kecil dan sederhana tetapi dalam jangka panjang memiliki masalah sangat besar bagi pembangunan. *Nanosociopreneur* sendiri membangun inspirasi programnya di bidang kedaulatan Air, Pangan, Energi dan Lingkungan (APEL).

Bisnis Hijau atau green business adalah bisnis di bidang Air, Pangan, Energi, dan Lingkungan Hidup; suatu bisnis berkelanjutan yang memfokuskan pada pemeliharaan lingkungan hidup. Pemberdayaan Manusia dan pemuliaan Alam merupakan trend masa depan untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Program Bisnis APEL ini sendiri secara inspiratif dan filosofis mengambil Teori Gravitasi Newton yang fenomenal tersebut yang berasal dari peristiwa jatuhnya apel. Bisnis yang memiliki kekuatan magnetis yang sangat besar.

Teknologi nano yang diaplikasikan disini tidak mengarah pada penerapan mesin-mesin. Tetapi bagaimana penerapan sebuah ide diaktualisasikan secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari hal-hal kecil yang ke depannya diharapkan memiliki eksese manfaat yang besar dalam ruang lingkup yang lebih luas. Beberapa prinsip yang dipergunakan dalam teknologi nano, antara lain:

1. Membagi pekerjaan besar ke banyak pekerjaan kecil yang rasional untuk dilakukan
2. Berpikir sederhana, mendalam, dan maslahat besar
3. Mulai dari yang kecil, dekat, mudah, dengan arah tumbuh yang benar
4. Efektif dan efisien yang berkelanjutan

Teknologi nano disini diterapkan dalam kehidupan sosial dengan mengambil dasar nilai-nilai dasar dan luhur bangsa Indonesia, yakni:

1. Mengenal, meyakini dan taat pada Tuhannya
2. Memiliki relasi yang kuat pada nilai-nilai luhur kemanusiaan
3. Memiliki komitmen kuat untuk hidup bergotong royong
4. Selalu mengedepankan proses musyawarah dengan landasan hikmah
5. Bersikap adil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Teknologi nano dalam lingkup sosial menekankan peran penting pemberdayaan masyarakat berbasis prinsip-prinsip berikut ini:

1. Kesadaran utuh
2. Imajinasi Aktif
3. Program riil dan strategis
4. Afirmasi istiqamah

Prinsip pemberdayaan ini sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan heroik, yaitu: Kesadaran diri, Adaptif, Cinta kasih, dan heroisme yang diarahkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis rumah tangga. Beberapa prinsip kewirausahaan yang dapat diasah melalui program nanosociopreneur ini, di antaranya:

1. Memiliki mental pembelajar (Pola pikir Pendidik)
2. Berpikir dan berjiwa kreatif
3. Berperilaku profesional
4. Optimalisasi benefit dan maslahat

Teknis kerja yang dilakukan dalam kegiatan PPMP OKK *nanosociopreneur* cengek adalah sebagai berikut:

1. Inisiator mengembangkan pembibitan tanaman komoditas secara alamiah dengan sistem semak. Di mana dalam satu lahan dibiarkan banyak tumbuh tanaman komoditas sampai tua dan lapuk. Setelah beberapa lama dari biji-bijian tanaman tersebut tumbuh menjadi bibit tanaman baru yang bisa disemaikan pada media tanam yang telah disediakan. Bisa polibag atau pot-pot kecil dan sedang. Bibit juga bisa didapatkan dengan cara membeli atau kerjasama dengan gapoktan dan departemen pertanian.
2. Setelah proses pemindahan bibit liar kedalam pot atau polibag dilakukan dan tanaman sudah bisa beradaptasi dan tumbuh. Maka, mulai dilakukan proses distribusi

bibit tanaman ke setiap rumah warga. Untuk cakupan tanam bisa mulai dari satu pohon untuk satu rumah atau juga bisa kerjasama dengan para pemilik lahan dengan akad tertentu.

3. Dengan pendekatan silaturahmi, warga diedukasi untuk menerima dan memelihara tanaman tersebut sampai siap panen dengan akad bahwa setiap rumah boleh mengambil seperlunya hasil panen tersebut dan sisanya akan diambil oleh inisiator untuk program lumbung RT/RW, Desa dan seterusnya. Proses edukasi ini berisi pembangunan Mindset warga akan Benefit dan Profit dari ikut program tersebut.
4. Setiap bibit yang mati akan diganti dengan bibit baru secara Cuma-Cuma.
5. Setelah 3-4 bulan tanaman siap panen. Aktivitas panen ini dilakukan oleh inisiator dengan mengunjungi rumah-rumah warga secara berkala.
6. Hasil panen dikumpulkan oleh inisiator dan dikelola sebagai lumbung RT/RW atau Desa
7. Untuk menjaga komitmen, keamanan, ketertiban serta stabilitas program. Program tersebut dikelola oleh badan otoritas wilayah seperti RT/RW atau desa dengan bekerjasama dengan aparat setempat seperti Linmas, Polisi, dan TNI.
8. Program strategis ini terus digulirkan secara berkelanjutan dengan cakupan yang semakin membesar.

PPMP OKK Nanosociopreneur Cengek ini telah melaksanakan dua proses tahapan program, yaitu tahapan stabilitasi dan tahapan akselerasi. Tahapan Stabilitasi dicapai dalam bentuk adanya rumah swa sembada sayuran berupa; Cengek, Tomat, Kacang panjang, dan Leunca. Tahapan Akselerasi dilakukan dengan melakukan sosialisasi konsep dan mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti program.

Tahapan stabilisasi dimulai dengan eksperimen rumah swasembada sayuran dengan pendekatan nanosociopreneur. Pendekatan design thinking dalam bisnis hijau berkelanjutan dengan konsep *Nanosociopreneur* diawali dengan program eksperimen Rumah swasembada sayuran sebagai Inspirasinya. Selama 4 Tahun terakhir kebutuhan cengek keluarga dapat dipenuhi secara terus menerus. Tidak hanya kebutuhan akan konsumsi cengek, akan tetapi kegiatan tersebut berkaitan dengan pola penyediaan media tanam, bibit, pemeliharaan, pengelolaan panen dan program pasca panen. Khusus berkaitan dengan program pasca panen inilah, konsep *nanosociopreneur* kemudian dikembangkan menjadi program unggulan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang pangan. Berikut ini beberapa gambaran kegiatan *nanosociopreneur* yang dijadikan inspirasi dari program yang sekarang ini dilaksanakan.

Selanjutnya adalah tahap akselerasi yang dilakukan dalam beberapa proses atau tahapan. Akselerasi Program Tahap 1 adalah membangun partisipasi masyarakat.



Sumber: Koleksi PPMP OKK

Gambar 1. Inspirasi Rumah Swasembada Sayuran berupa Cengek

Setelah program Rumah swasembada sayuran berhasil dilakukan dengan pola tanam yang utuh, yaitu dari penyediaan media tanam, bibit, pupuk, penanaman, pemeliharaan, panen dan pola konsumsi serta distribusi. Pengusul melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk membuat demplot RT bagi program RT swasembada sayuran. Berikut Aktivitas yang dilakukan:

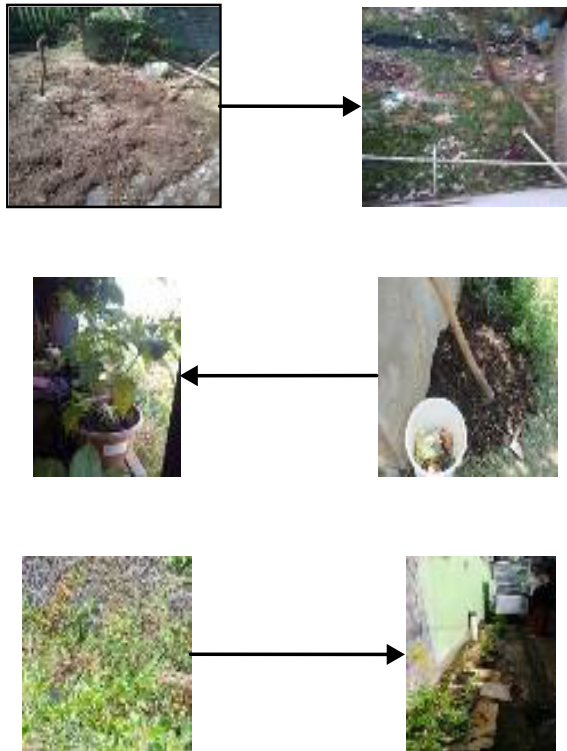


Sumber: Koleksi PPMP OKK

Gambar 2. Membangun Partisipasi Masyarakat

Tahapan akselerasi kedua adalah kolaborasi program. Kegiatan PPMP OKK dengan bertemakan *Nanosociopreneur; Design Thinking Bisnis Hijau Berkelanjutan* di RW 11 Desa Sayang dilakukan dengan menggunakan media tanam dari tanah dan pupuk kompos kandang dan pupuk kompos dari limbah dapur. Hal ini dilakukan sebagai sebuah edukasi untuk mengoptimalkan lahan-lahan tak terurus agar produktif dan tidak menjadi tempat pembuangan sampah. Pada tahapan selanjutnya penerapan konsep ini dilakukan pada media tanam dengan konsep hidroponik untuk lahan-lahan yang

terbatas. Berikut ini beberapa hasil kegiatan penerapan konsep *nanosociopreneur* cengek dengan menggunakan media tanah dan pupuk kompos dengan pertama-tama mengubah lahan kritis menjadi lahan yang dapat ditanami. Setelah tanah dapat ditanami, selanjutnya dibuat demplot untuk menanam bibit cengek yang telah disemai dengan menggunakan pupuk kompos hasil olahan sampah basah dari rumah tangga.



Sumber: PPMP-OKK Cengek

Gambar 3. Alur Kolaborasi Program

Terakhir, Tahap *prosperity* yang dibagi menjadi 3, yaitu; Tahap *Prosperity* Tumbuh, Tahap *Prosperity* Panen dan Tahap *Prosperity* Pengembangan Produk. Kegiatan PPMP OKK tahun pertama baru memasuki tahap *prosperity* tumbuh dimana tumbuhan cengek yang ditanam sudah cukup umur dan bisa didistribusikan kepada masyarakat. Tanaman cengek didistribusikan ditempatkan di sepanjang gang-gang di RW 11, sementara untuk di RW 12, tanaman cengek ditumbuhkan di lahan-lahan kosong. Berikut ini gambar kegiatan dari tahapan *prosperity* tumbuh:



Sumber: Koleksi PPMP OKK

Gambar 4. Tahapan Prosperity Tumbuh

SIMPULAN

Nanosociopreneur Cengek sebagai pendekatan dalam mengedukasi dan membangun partisipasi masyarakat untuk melakukan penanaman cengek berkelanjutan berbasis rumah telah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya warga untuk melakukan penanaman cengek dirumahnya masing-masing dengan sistem pot dan adanya upaya untuk melakukan pembibitan, penanaman, dan perawatan tanaman cengek secara swadaya.

Partisipasi masyarakat dalam menanam cengek dirumahnya masing-masing menunjukkan adanya kesadaran serta pemahaman warga bahwa program tersebut memiliki manfaat guna memenuhi salahsatu kebutuhan mereka akan bahan pangan sehari-hari yaitu berupa ketersediaan cengek.

Ke depan, menanam cengek secara *transformative* dan kolaboratif dapat dikembangkan untuk mewujudkan lumbung-lumbung pangan di setiap RT dan RW dan bahkan bisa berkontribusi jangka panjang untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program menanam cengek dengan system *nanosociopreneur* dalam rangka membangun bisnis hijau berkelanjutan telah berjalan dengan baik dan perlu dikembangkan di masa yang akan datang dengan dibuat program lumbung RT atau lumbung RW. Berjalannya program ini tidak lepas dari dukungan, Pimpinan Unpad, DRPMi Unpad, Tim pusat PPMD OKK, fasilitator dan peserta OKK, serta masyarakat RW 11 Desa Sayang. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih atas semua dukungan yang diberikan sehingga program PPMD OKK ini bisa berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bisgaard, Tanja; Henriksen, Kristian; Bjerre, Markus. 2012. *Green Business Model Innovation: Conceptualisation, New Practice and Policy*. Oslo: Nordic Innovation.
- Farreny, Ramon, et.al. 2015. *Create Your Green Business!* European: SCP/RAC.
- Muttaqin, Zaenal; Sari, Deasy Silvy. 2017. *Nanosociopreneur Cengek: Design Thinking Bisnis Hijau Berkelanjutan Di Rw 11 Dan Rw 12 Desa Sayang Kecamatan Jatinangor*. Laporan Akhir PPMP OKK. Jatinangor: DRPM Unpad.